



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Analisis Keterlibatan Tindak Tutur Direktif dalam Poster Pendidikan

Zelda Alifia Pinkan Maulita¹, Aida Azizah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

pinkanmaulita2@gmail.com¹, aidaazizah@unissula.ac.id²

Abstrak— Pada penelitian dibawah ini menunjukkan bahwa poster pada lingkungan Pendidikan sering digunakan dalam kalangan sekolah hingga perguruan tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan tindak tutur yang se-jatinya bagian dari kajian pragmatik. Suatu tindak tutur yang digunakan ialah tindak tutur direktif dengan adanya kalimat-kalimat larangan, ajakan, dan saran. Pada penelitian ini rumusan masalahnya ialah termasuk apa sajakah poster dalam lingkungan pendidikan dan apa saja contoh dari tindak tutur direktif. Objek yang terkandung dalam penelitian berjudul analisis keterlibatan tindak tutur direktif dalam poster Pendidikan yakni poster di lingkungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mendapatkan hasil penelitian yakni 3 jenis poster yang termasuk tindak tutur direktif. Jenis-jenis poster yang diperoleh ada 3 yaitu: (1) tindak tutur direktif larangan dan ajakan, berisi sebuah larangan yang dimaksud oleh penutur dan sebuah ajakan agar sang mitra tutur mengikuti ajakan yang dimaksud oleh penutur. (2) tindak tutur direktif ajakan, berisi mengenai ajakan sang penutur terhadap mitra tutur agar mengikuti ajakan dari tuturan tersebut. (3) tindak tutur direktif larangan, tindak tutur dibawah ini berisi larangan yang dimaksud oleh sang penutur agar mitra tutur mengikuti larangan yang telah disampaikan melalui poster.

Kata kunci— Pragmatik, Tindak Tutur, Poster Pendidikan

Abstract— The research below shows that posters in the educational environment are often used by schools and universities. In this study using speech acts which are part of a pragmatic study. A speech act used is a directive speech act in the presence of sentences of prohibitions, invitations, and suggestions. In this research, the formulation of the problem includes what are the posters in the educational setting and what are the examples of directive speech acts. The object contained in the research entitled analy-

sis of the involvement of directive speech acts in educational posters is posters in educational environments. This study uses a qualitative method. This study obtained research results, namely 3 types of posters which included directive speech acts. There are 3 types of posters obtained, namely: (1) directive speech acts of prohibition and invitation, containing a prohibition intended by the speaker and an invitation for the speech partner to follow the invitation intended by the speaker. (2) the directive speech act of invitation, contains the speaker's invitation to the speech partner to follow the invitation of the utterance. (3) prohibitive directive speech act, the speech act below contains a prohibition intended by the speaker so that the speech partner follows the prohibition that has been conveyed through the poster.

Keywords – Pragmatics, Speech Acts, Educational Posters

PENDAHULUAN

Pragmatik pertama kali dipublikasikan oleh Charles Morris, Charles Morris merupakan seorang ahli filsafat yang sedang mempelajari lebih lanjut mengenai bidang ilmu semiotik. Pada kajian semiotik, Charles Morris mengelompokkan studi linguistic menjadi tiga yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik. Pragmatik adalah sebuah kajian mengenai korelasi dan kemampuan antara bahasa dan pengguna bahasa dalam memahami dan menggunakan bahasa dalam kalimat sesuai dengan konteks yang sesuai. Pragmatik mempelajari makna dari penutur pada tuturan yang diterapkan, bukan mempelajari arti tuturan dan kalimat (Saifudin, 2005). Mempelajari arti dalam sebuah tuturan dan kalimat membutuhkan ilmu pengetahuan mengenai tata bahasa, sedangkan dalam mempelajari maksud penutur diperlukan pengetahuan bersama yang didasari atas pemahaman atau pengalaman yang sudah diketahui. Adapun fungsi pragmatik yang dicontohkan melalui sebuah ungkapan yang dipakai oleh penulis dalam menyampaikan maksud dan tujuan yang ditujukan kepada pembaca.

Didalam unsur pragmatik terdapat beberapa jenis-jenis tindak tutur yang membuat pembicara, penulis, pendengar dan pembaca menjadi terlibat pada hal yang sedang dibicarakan tanpa menyingkirkan konteks lain yang mendampingi pada saat tindak tutur tersebut sedang berlangsung. Jika pada sudut pandang penutur, bahasa bersifat personal, yang berarti si penutur menyampaikan tuturannya dengan sikap yang sesuai. Penutur tersebut tidak hanya menyampaikan emosi melalui bahasa, tetapi penutur tersebut juga melihat emosi pada saat mengungkapkan tuturannya. Pada hal tersebut, si pendengar dapat mengetahui apakah emosi yang disampaikan oleh penutur sedih, bahagia, ataupun marah. Jadi, tuturan merupakan suatu bentuk ujaran yang disampaikan oleh si pemberi tuturan ditunjukkan kepada penerima tuturan pada saat berkomunikasi.

Tindak tutur dipilah menjadi tiga bagian, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, serta tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi yakni suatu tuturan yang

digunakan guna menyatakan sesuatu hal secara langsung. Tindak tutur ilokusi yaitu tuturan digunakan untuk melakukan suatu atau tuturan menyimpan sebuah makna dan sebuah fungsi daya tutur. Tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur yang dilafalkan seorang penutur sering memiliki suatu efek atau pengaruh, efek yang ditimbulkan dapat secara sengaja ataupun tidak sengaja. Tindak tutur ilokusi dibagi lima macam yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif.

Salah satu cabang tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur direktif, tindak tutur ini yaitu suatu tindak tutur yang dikenakan oleh penutur supaya si pendengar ataupun pembaca menjalankan hal yang diungkapkan oleh penutur. Tindak tutur direktif mempunyai beragam pemakaian, hal tersebut disebabkan oleh faktor linguistik maupun non-linguistik. Pada tindak tutur direktif membuat beberapa efek melalui tindakan si penyimak, misalnya yaitu: paksaan, ajakan, permintaan, suruhan, menagih, desakan, permohonan, saran, menganjurkan dan memberi aba-aba.

Poster merupakan salah satu sarana penyampaian dari tindak tutur direktif, poster yang biasanya berisi ajakan, anjuran, dan saran menjadi sarana tindak tutur direktif yang sering dijumpai di tempat umum, termasuk dilingkup pendidikan atau di lingkungan sekolah. Poster yang dipasang di sekolah mempunyai fungsi-fungsi tertentu. Poster juga merupakan salah satu peran dari media visual yang dapat berperan penting dalam segala perilaku, sesuai dengan makna dari poster yang merupakan sebuah media yang berfungsi untuk menyampaikan sebuah informasi, ide, ataupun saran sehingga dapat mempengaruhi seseorang yang membaca poster tersebut untuk melaksanakan hal yang terdapat pada poster tersebut.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu termasuk apa sajakah poster dalam lingkungan pendidikan dan apa saja contoh dari tindak tutur direktif. Tujuan penelitian ini ialah agar lebih tau secara rinci mengenai tindak tutur direktif pada sebuah poster-poster pendidikan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Morelent, dkk (2022) dalam sebuah artikel yang berjudul Pengaruh Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. Pada artikel tersebut menemukan 6 jenis tindak tutur: (1) permintaan, (2) pertanyaan, (3) perintah, (4) direktif, (5) pemberian izin, (6) nasihat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Suatu analisis yang terjadi termasuk pada metode kualitatif karena lebih meneliti pada hal yang berhubungan dengan Pendidikan yakni poster. Poster termasuk berhubungan kehidupan sehari-hari pada lingkungan sekolah. Dengan menggunakan poster sebagai objek pada penelitian ini saya menggunakan jenis tindak tutur direktif dan metode kualitatif.

Pada metode kualitatif lebih fokus pada proses, peristiwa, dan otentisitas. Penelitian metode kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mempunyai khas

yaitu deskriptif dan biasanya memakai penelitian analisis dengan sebuah pendekatan induktif (Rukin, 2019). Penelitian metode kualitatif sering melibatkan subjek dengan jumlah yang lebih sedikit. Metode penelitian kualitatif ini berfokus di suatu pengartian dari dalam dan mendefinisikan keadaan tersendiri pada konsep tersendiri, penelitian ini focus meneliti hal-hal yang bersangkutan pada kehidupan sehari-hari. Metode penelitian kualitatif umumnya dipakai pada penelitian bagian ilmu khususnya ilmu-ilmu sosial, budaya dan pendidikan. Pada penelitian Pendidikan saya menggunakan poster sebagai objek utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian yang telah dilakukan bahwa tindak tutur sangat sering dijumpai di lingkungan sekolah contohnya pada poster yang ada pada setiap sekolah. Dari sekian banyak poster yang telah dijumpai poster-poster tersebut berisi larangan, ajakan, saran, dan juga anjuran. Namun ada juga poster yang mengandung gabungan dari dua kalimat yang termasuk dalam tindak tutur, contohnya poster yang mengandung ajakan dan larangan, nasihat dan ajakan, dan lain lain. Isi dari poster tersebut termasuk dalam sebuah tindak tutur, pada poster tindak tutur yang paling sering dijumpai yakni direktif. Berikut terdapat 6 contoh poster dan penjelasan lebih lanjut mengenai keterlibatan tindak tutur pada poster di lingkungan sekolah: (1) poster ajakan dan larangan (2) poster ajakan (3) poster larangan.

1. Poster Larangan dan Ajakan

Larangan dan ajakan merupakan jenis dari tindak tutur direktif, bermaksud agar sang penyimak tidak melaksanakan hal dilarang dan melakukan ajakan yang diminta oleh sang penutur, contohnya yaitu:

a.



Gambar 1. Stop Mencontek

Poster diatas berisi “stop mencontek, Ayo hidup jujur” terdapat dua kalimat yang pertama yaitu “Stop mencontek” merupakan kalimat larangan yang dimaksudkan bagi mitra tutur atau siswa-siswi agar tidak mencontek karena mencontek merupakan hal yang tidak dibenarkan. Kalimat yang kedua yaitu “Ayo hidup jujur” kalimat tersebut merupakan kalimat ajakan untuk hidup jujur. Kalimat pertama dan kedua saling berhubungan karena melarang siswa-siswi untuk mencontek dan mengajak siswa-siswi untuk hidup jujur karena dengan mencontek akan membawa kita semua pada kebodohan.

b.



Gambar 2. Jangan buang sampah sembarangan

Poster diatas berisi kalimat larangan dan ajakan yaitu pada kalimat “Jangan buang sampah sembarangan, Yuk buang sampah pada tempatnya” Kalimat tersebut bermaksud melarang siswa dan siswi agar tidak membuang sampah sembarangan dan mengajak siswa dan siswi tersebut guna membuang sampah pada tempatnya agar hidup lebih sehat. Pada poster tersebut terdapat dua kalimat, kalimat pertama yaitu “Jangan buang sampah sembarangan” kalimat tersebut merupakan sebuah tindak tutur direktif jenis larangan yaitu mencegah sang mitra tutur agar tidak membuang sampah sembarangan. Kalimat kedua yaitu “Yuk buang sampah pada tempatnya” Kalimat tersebut ialah tindak tutur direktif jenis ajakan guna mengajak sang mitra tutur untuk membuang sampah pada tempatnya. Kalimat pertama dan kedua saling berhubungan karena melarang agar tidak membuang sampah sembarangan dan mengajak mereka untuk membuang sampah pada tempatnya untuk hidup yang lebih sehat.

2. Poster Ajakan

a.



Gambar 3. Meri membaca

Poster diatas termasuk kalimat ajakan yang termasuk pada tindak tutur direktif. Poster diatas termasuk kalimat ajakan tertera pada kalimat “Mari membaca” kalimat tersebut bermaksud mengajak mitra tutur untuk mengikuti tuturan yang dimaksud oleh sang penutur.

b.



Gambar 4. Ayo sekolah

Poster diatas termasuk kalimat ajakan yang termasuk pada tindak tutur direktif. Poster diatas termasuk kalimat ajakan tertera pada kalimat “Ayo sekolah dan raihlah cita-citamu” kalimat tersebut bermaksud mengajak mitra tutur untuk sekolah agar dapat meraih cita-cita yang diinginkan.

3. Poster Larangan

a.



Gambar 5. stop *bullying*

Poster diatas termasuk kalimat larangan yang termasuk pada tindak tutur direktif. Poster diatas termasuk kalimat larangan tertera pada kalimat “Stop bullying” yang berarti berhenti untuk membully kalimat tersebut bermaksud melarang mitra tutur untuk mengikuti larangan tuturan yang dimaksud oleh sang penutur.

b.



Gambar 6. Jangan coba-coba merokok

Poster diatas termasuk kalimat larangan yang termasuk pada tindak tutur direktif. Poster diatas termasuk kalimat larangan tertera pada kalimat “Jangan coba-coba merokok” pada kalimat tersebut bermaksud melarang mitra tutur untuk tidak merokok dan mengikuti larangan tuturan yang dimaksud oleh sang penutur.

SIMPULAN

Menurut penelitian yang sudah dilaksanakan berjudul analisis keterlibatan tindak tutur dalam poster Pendidikan termasuk dalam tindak tutur ilokuksi direktif yaitu dengan adanya ajakan, larangan, maupun gabungan dari ajakan dan larangan. Pragmatik adalah sebuah kajian mengenai korelasi dan kemampuan antara bahasa dan pengguna bahasa dalam memahami dan menggunakan bahasa dalam kalimat sesuai dengan konteks yang sesuai. Didalam unsur pragmatik terdapat beberapa jenis tindak tutur. Hal itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Pada poster yang telah disampaikan diatas mengenai contoh dari tindak tutur direktif. Dalam poster berisi larangan contohnya yaitu Dilarang mencontek, kemudian dalam poster berisi ajakan contohnya yaitu Ayo sekolah, dan yang terakhir yaitu dalam poster yang berisi larangan dan ajakan contohnya yaitu "Jangan buang sampah sembarangan, Yuk buang sampah pada tempatnya". Pada poster-poster tersebut sudah diketahui bahwa tindak tutur juga terlibat dalam poster Pendidikan. Khususnya pada tindak tutur direktif dengan adanya larangan, ajakan, perintah, dan lain-lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT karena sudah melimpahkan hidayah dan inayahnya hingga kita masih diberikan kesehatan dan umur yang panjang. Sehingga saya dapat menyelesaikan tugas artikel ilmiah pada mata kuliah pragmatik dengan baik. Saya sangat berterima kasih kepada dosen pembimbing pada mata kuliah pragmatik Ibu Dr. Aida Azizah M.Pd karena sudah mengajarkan saya dalam pembuatan artikel ilmiah ini. Saya juga berterima kasih kepada bapak Dr. Cahyo Hasanudin M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mengenalkan saya pada pembuatan artikel ilmiah pada semester satu.

REFERENSI

- Abdurrahman, A. (2006). Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/ling.v1i2.548>.
- Hamsiah, A. (2021). Pembelajaran Pragmatik. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/5020>.
- Rachman, A. (2017). Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab Dalam Film 'Umar. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(1), 90-100. <https://doi.org/10.22437/titian.v1i1.3972>.
- Saifudin, A. (2018). Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(2), 108-117. <https://doi.org/10.33633/lite.v14i2.2323>.
- Sastra, P. S. P. B. D. (2013). Tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/23286/1/Iwan%20Khairi%20Yahya%2008201244053.pdf>.